

SKRIPSI

PERAN KOMITE SEKOLAH UNTUK MENGEMBANGKAN MUTU PENDIDIKAN SEKALIGUS KEBIJAKAN DALAM PERATURAN SEKOLAH DI SMPN 1 MBELILING

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan
dalam memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



NURWATI
116130009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019/2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN MUTU
PENDIDIKAN SEKALIGUS KEBIJAKAN DALAM PERATURAN
SEKOLAH DI SMPN 1 MBELILING KECEAMATAN MBELILING
KABUPATEN MANGGARAI BARAT
2019/2020**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 4 Juli 2020

Pembimbing I



H. Zaini Bidaya, SH., MH.
NIDN. 0814065701

Pembimbing II



Zedi Muttagien, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 08211284012

Mengetahui

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Ketua Program Studi,



Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0824048404

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN MUTU
PENDIDIKAN SEKALIGUS KEBIJAKAN DALAM PERATURAN
SEKOLAH DI SMPN 1 MBELILING KECEAMATAN MBELILING
KABUPATEN MANGGARAI BARAT
2019/2020**

Skripsi atas nama Nurwati telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 13 Agustus 2020

Dosen penguji :

1. H. Zaini Bidaya, SH., MH. (Ketua)
NIDN. 0814065701
2. Zedi Muttaqien, S.Pd., M.Pd. (Anggota)
NIDN.08211284012
3. Aliahardi Winata, S.Pd., M.Pd. (Anggota)
NIDN. 0814098601



Mengesahkan:
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Dekan,

Dr. Hj. Maemurah, S.Pd., M.H.
NIDN. 0802056801

SURAT PERNYATAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa program studi PPKN fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhamadiyah mataram menyatakan bahwa:

Nama : Nurwati

NIM : 116130009

Alamat : Gang Cherry BTN Pagesangan Indah Mataram

Memang benar skripsi yang berjudul (PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN MUTU PENDIDIKAN SEKALIGUS KEBIJAKAN DALAM PERATURAN SEKOLAH DI SMPN 1 MBELILING KEC. MBELILING KAB.MANGGARAI BARAT. TAHUN 2019/2020) adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah Murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain. Kecuali arahan bimbingan, jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar saya siap mempertanggung jawabkan termasuk bersedia meninggalkan keserjanaan yang diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram,

Yang membuat pernyataan



Nurwati
NIM 116130009



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurwati
NIM : 116130009
Tempat/Tgl Lahir : munjung 07-10-1995
Program Studi : PPKN
Fakultas : FTE FKIP
No. Hp/Email : 085 337 285 081
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Peran Komite Sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan
sekarigus kabijakan dalam peraturan sekolah di
SMKN 1 Mbuung - kec. Mbuung - kab. Mataram N.T.

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal :

Penulis



NIM. 116130009

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

1. Orang yang sukses adalah orang yang selalu berusaha dan selalu mengikuti proses
2. Jika kau mampu bersabar, tuhan mampu memeberikan yang lebih dari pada yang kamu minta .
3. Sesungguhnya allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum melainkan kaum itu sendiri mengubah apa yang ada ada pada diri mereka
(QS. Ar-Ra'd (13):11)



PERSEMBAHAN

Berawal dari samudra hatiku

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang selalu kupuji dan di setiap waktu, karena dengan petunjuk dan hidahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibuku Siti Hasnah dan ayahku abdul abiding, yang sangat kucintai yang tanpa pamrih mengharapkan kesuksesanku dalam membantu meraih cita-citaku. “jasamu tak pernah dapat kami balas walau seluas samudra air mataku teteskan, walau segudang intan berlian kupersembahkan terimakasih bunda dan ayah ku ucapkan selalu. namamu tetap ada dalam sanubariku”
3. Ayahanda H. Zaini Bidaya, SH. , MH dan ayahnda Zedi Muttaqien, S. Pd, M. pd selaku dosen pembimbingku terimakasih atas bimbingannya, arahnya, masukannya dan motivasinya hingga aku bisa melewati semua proses yang aku tempuh.
4. Sahabatku, Afni, Ira, Ida yang selalu meberi support dan dukungannya terimakasih, nama kalian selalu ku ada dalam benakku
5. Segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan dan inspirasi baik moril maupun material dalam menggapai langkah kesuksesanku ini.
6. Untuk adik-adikku Murni, Ilmam, terima kasih untuk seport dan dukunganya slama ini dan untuk buat Adikku yang baling aku sayangin Boy walaupun kau sudah meninggalkan kami semua tapi aku sebagai kakak mu tak pernah melupanmu untuk selama-lamanya semoga kamu di tempatkan di surganya Allah Amin kami semua merindukanmu
7. Adik-adiku tersayang, Samsia, Wati, Darmi, tika yang selalu mensupport dan menghiburku
8. Almamater hijauku dan kampus UMM

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugrahkan nikmat takterhingga untuk hamba-hambanya karena dengan nikmatnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ‘PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN MUTU PENDIDIKAN SEKALIGUS KEBIJAKAN DALAM PERATURAN SEKOLAH DI SMPN 1MBELILING DESA TIWU RIWUNG, KEC. MBELILING KAB. MABAR (NTT) TAHUN 2019/2020.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini khususnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M. Pd selaku Rektor Universitas Muhamadiyah Mataram
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S. Pd selaku Dekan Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Abdul Sakban, S. Pd. , M. Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Ilmu Kewarganegaraan
4. Bapak H. ZAINI BIDAYA, SH. , MH selaku dosen pembimbing satu, dan bapak ZEDI MUTTAQIEN, S. Pd. , M. Pd selaku dosen pembimbing ke dua
5. Bapak dan ibu dosen FKIP Universitas Muhamadiyah mataram yang telah membekali ilmu pengetahuan selama kuliah dan semua pihak yang tidak mungkin di sebutkan satu persatu turut berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dengan segala hormat penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak, dan semoga SKRIPSI ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa

Mataram, Juli 2020

Penulis

Nurwati. 2020. **PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN MUTU PENDIDIKAN SEKALIGUS KEBIJAKAN DALAM PERATURAN SEKOLAH DESA TIWU RIWUNG KEC. MBELILING. KAB. MANGGARAI BARAT NTT.**

Pembimbing I : H. Zaini Bidaya, SH, . MH
Pembimbing II : Zedi Muttaqien, S. Pd. , M. Pd.

ABSTARAK

Persoalan mutu Pendidikan masih belum mengembirakan belakangan ini dikarenakan dengan pengelolaan pendidikan yang belum efisien, demokratis, berkeadilan serta partisipatif. Hal ini terjadi karena pengelolaan pendidikan pada tingkat pemerintah daerah dan satuan pendidikan yang sepenuhnya belum terwujud. Komite sekolah mempunyai peran penting dalam mengembangkan mutu pendidikan di Sekolah, keberadaan Komite Sekolah merupakan bagian dari perwujudan manajemen berbasis Sekolah yang melibatkan berbagai komponen, termasuk masyarakat dan wali murid.

Dilihat dari rumusan masalah yakni (1) Peran Komite Sekolah dalam mengembangkan mutu Pendidikan di SMPN 1 Mbeliling Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat NTT, (2) faktor penghambat Komite Sekolah dalam mengembangkan mutu Pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Ketua Komite Sekolah, Kepala Sekolah dan anggota Komite Sekolah. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) peran Komite Sekolah dalam mengembangkan mutu Pendidikan di SMPN1 Mbeliling adalah: (a) peran Komite Sekolah sebagai pertimbangan terhadap penyediaan dan penggunaan sarana dan prasarana yang di butuhkan oleh sekolah, (b) sebagai pengontrol terhadap proses proes pengambilan keputusan sekolah, (c) sebagai mediator untuk mewujudkan berupa penghubung antara kepaala sekolah dengan masyarakat dalam membuata ulasan kebijakan dan beberapa program pendidikan, (2) faktor penghambat komite sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan adalah: (a) kurangnya bekerja sama antara antara pihak sekolah, masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan, (b) terbatasan SDM dan partisipasi dari masyarakat dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: Peran Komite Sekolah, Mutu Pendidikan

Nurwati. 2020. THE ROLE OF THE SCHOOL COMMITTEE IN DEVELOPING THE QUALITY OF EDUCATION AND POLICIES IN THE REGULATION OF SMPN 1 MBELILING, MANGGARAI BARAT, NTT.

First Consultant: H. Zaini Bidaya, SH, . MH

Second Consultant: Zedi Muttaqien, S. Pd. , M. Pd.

ABSTRACT

The school committee has a vital role in developing the quality of education in schools. The existence of the School Committee is part of the realization of school-based management that involves various components, including the community and student guardians. SMPN 1 Mbeliling

The formulation of the research problem is (1) the role of the school committee in improving the quality of education at SMPN 1 Mbeliling, West Manggarai, NTT, (2) the inhibiting factor of the school committee in developing the quality of education. The method used in this research is descriptive qualitative. The populations in this study were the head of the school committee, the principal, and members of the school committee. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation.

Based on the research results, it shows that the role of the school committee in developing the quality of education at SMPN1 Mbeliling is (a) as a consideration for the provision and use of facilities and infrastructure needed by schools, (b) as a controller of the school decision-making process, and (c) as a mediator to create a liaison between the principal and the community in making policy reviews and several educational programs. The factors inhibiting the school committee in developing the quality of education are (a) the lack of cooperation between the school and the community to improve the quality of education, and (b) limited human resources and community participation in developing the quality of education in schools.

Keywords: Role of School Committee, Quality of Education

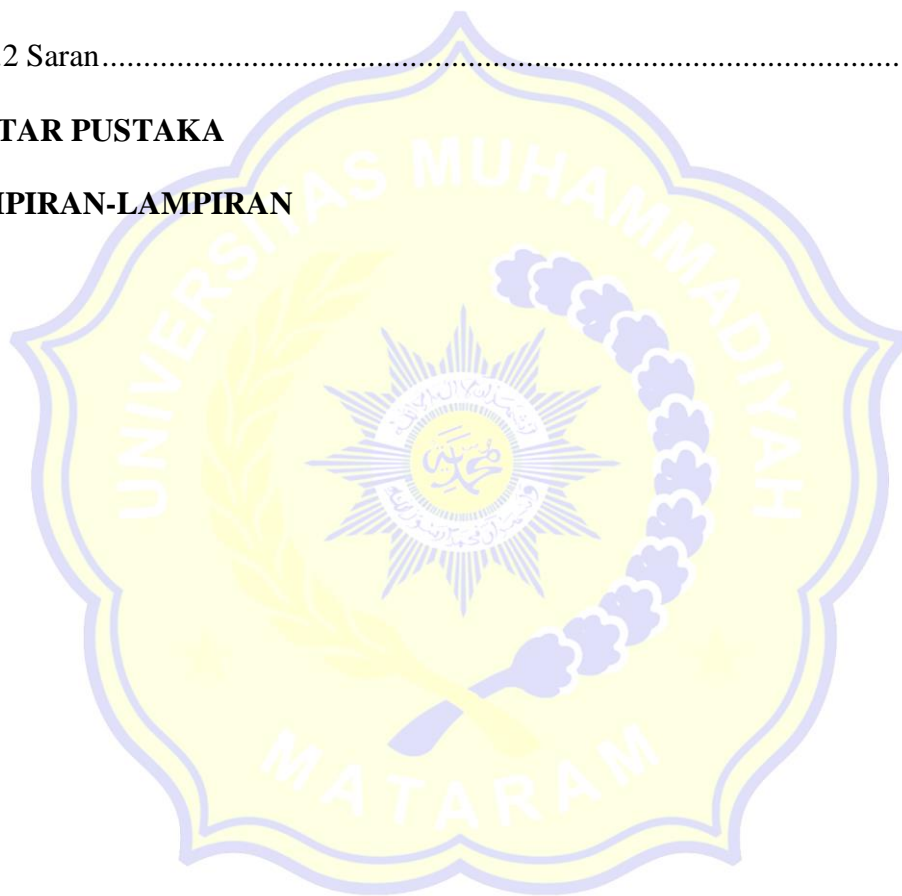
MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM
KEPALA
LABORATORIUM BAHASA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
Zedi Muttaqien, S. Pd., M. Pd.

DAFATAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Masalah.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Pustaka.....	6
2.2 Kajian Terdahulu.....	6
2.2.1 Peran Komite Sekolah	10

2.2.2	Pengertian Komite Sekolah.....	11
2.2.3	Tujuan Pembentukan Komite Sekolah	13
2.2.4	Fungsi Komite Sekolah.....	16
2.2.5	Hubungan Sekolah Dengan Komite Sekolah.....	18
2.2.6	Konsep Mutu Pendidikan.....	19
2.2.7	Pendidikan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....		25
3.1	Rancangan Penelitian	25
3.2	Lokasi Penelitian.....	27
3.3	Metode Penelian Penentuan Subjek	27
3.4	Teknik Pengumpulan Data	28
3.5	Jenis Dan Sumber Data	30
3.5.1	Jenis Data	30
3.5.2	Sumber Data.....	30
3.6	Instrumen Penelitian.....	31
3.7	Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN.....		34
4.1	Hasil Penelitian	34
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
4.2	Visi dan Misi SMPN 01 Mbeliling	34
4.2.1	VISI.....	34
4.2.2	MISI.....	35
4.3	Keadaan Guru SMPN 01 Mbeliling.....	36

4.4 Keadaan Sarana Dan Prasarana	37
4.5 Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	37
4.6 Faktor Penghambat Komite Sekolah.....	41
4.7 Pembahasan	42
BAB V PENUTUP	49
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persoalan mutu pendidikan masih belum menggembirakan sejak beberapa dekade belakangan ini. Persoalan tersebut masih juga diperparah dengan pengelolaan pendidikan yang belum efisien, demokratis, berkeadilan, serta partisipatif. Hal ini terjadi sebagai akibat otonomi pengelolaan pendidikan dan profesional pada tingkat pemerintah daerah dan satuan pendidikan yang belum sepenuhnya terwujud. Sejak UU No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah diberlakukan, terjadi perubahan paradigma dalam pengelolaan pemerintahan dari yang bersikap sentralistik kepada disentralistik.

Kurikulum merupakan salah satu kebijakan dalam manajemen pendidikan yang dibuat sebagai standar satuan pendidikan di Indonesia dan sebagai bahan acuan dalam proses belajar mengajar seperti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K13). Namun, dalam hal ini diNusa Tenggara Timur (NTT) tetap memiliki *output* yang sama dari tahun ke tahun. Tidak ada perubahan kualitas sama sekali. NTT hanya berada di posisi 2-4 dari terakhir. Tentang penerapan K13 yang sangat tidak realistis. Keterbatasan fasilitas, kemampuan guru untuk menginterpretasi K3 dan kemampuan siswa untuk menyerap penerapan K13 menjadi alasan, masalah inimumungkin banyak kendala yang dihadapi. Hal inimenunjukkan bahwa rata-rata sekolah-sekolah di NTT sebagai provinsi yang belum setara dengan sekolah-sekolah di daerahyang sudah maju, faktor lain yang turut

berkontribusi pada mutu pendidikan di NTT adalah faktor kependidikan dan sarana pendukung proses belajar mengajar. Masih ada sejumlah faktor yang juga ikut memberikan kontribusi antara lain, faktor proses pembelajaran, sarana pembelajaran, faktor motivasi belajar siswa, dukungan orang tua serta lingkungan yang kondusif, serta lainnya. "Jadi ada banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan kita di NTT.

Pembentukan Komite Sekolah yang telah ditetapkan dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 Tanggal 2 April 2002, merupakan amanat dari Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) Tahun 2000-2004, dengan tujuan agar pembentukan Komite Sekolah dapat mewujudkan manajemen pendidikan yang berbasis sekolah/masyarakat (*school/community-based management*). Pembentukan Komite Sekolah/Madrasah menjadi lebih kuat dari aspek legalitasnya, karena telah dituangkan dalam Pasal 56 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Keberadaan komite sekolah merupakan bagian dari perwujudan manajemen berbasis sekolah yang melibatkan berbagai komponen, termasuk masyarakat dan wali murid. Peran komite sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan mutu layanan pendidikan adalah sebagai badan "*advisory agency* (pemberi pertimbangan), *supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan), *controlling agency* (pengontrol kegiatan layanan pendidikan), mediator (penghubung atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah). Tujuan pembentukan komite sekolah adalah untuk menciptakan

akuntabilitas, transparansi dan peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah.

“Dari hasil survey peneliti pada tanggal 15 februari 2020 Dalam konteks ini disekolah SMPN 1 Mbeliling kurang bekerja sama dengan komite sekolah sebagai *advisory agency* (pemberi pertimbangan), *supporting agency* (sebagai pendukung layanan pendidikan) sehingga”. Peran Komite Sekolah dalam mutu mengembangkan pendidikan. Tidak efisien dan keberadaan komite sekolah itu, hanyalah sebagai formalitas akibatnya fungsi dan tujuan dari komite sekolah itu sendiri tidak berjalan dengan sesuai yang diharapkan. Problem yang muncul antara lain komite sekolah di SMPN 1 Mbeliling belum berfungsi secara maksimal atau kehadiran komite sekolah hanya bersifat formalitas semata, karna komite sekolah tidak diberdayakan atau tidak dilibatkan dalam hal pengembangan mutu pendidikan.

Muncul pula anggapan dari orang tua murid, bahwa komite sekolah merupakan masalah baru, karena menjadi penyebab utama di balik mahalanya biaya sekolah di SMPN 1 Mbeliling. Dan guru kurang memperhatikan suasana belajar, misalkan tempat sampah yang kurang tersedia di setiap kelas, layanan UKS yang kurang memadai, kurangnya ruangan perpustakaan yang memadai, tidak adanya penjaga sekolah dan peralatan laboratorium yang kurang memadai.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam lagi mengenai **PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN MUTU PENDIDIKAN SEKALIGUS KEBIJAKAN DALAM PERATURAN DI SMPN 1 MBELILING.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar latar belakang di atas maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Peran Komite Sekolah dalam mengembangkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 MBELILING?
2. Apakah faktor penghambat dari komite sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan DI SMPN 1 MBELILING ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain adalah

1. Untuk mengetahui peran komite sekolah sebagai pendukung dan pertimbangan dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah SMPN 1 MBELILING
2. Untuk mengetahui sejauhmana upaya komite sekolah sebagai mediator antar masyarakat dalam upaya pengembangan mutu pendidikan.

1.4. Manfaat Penelitian

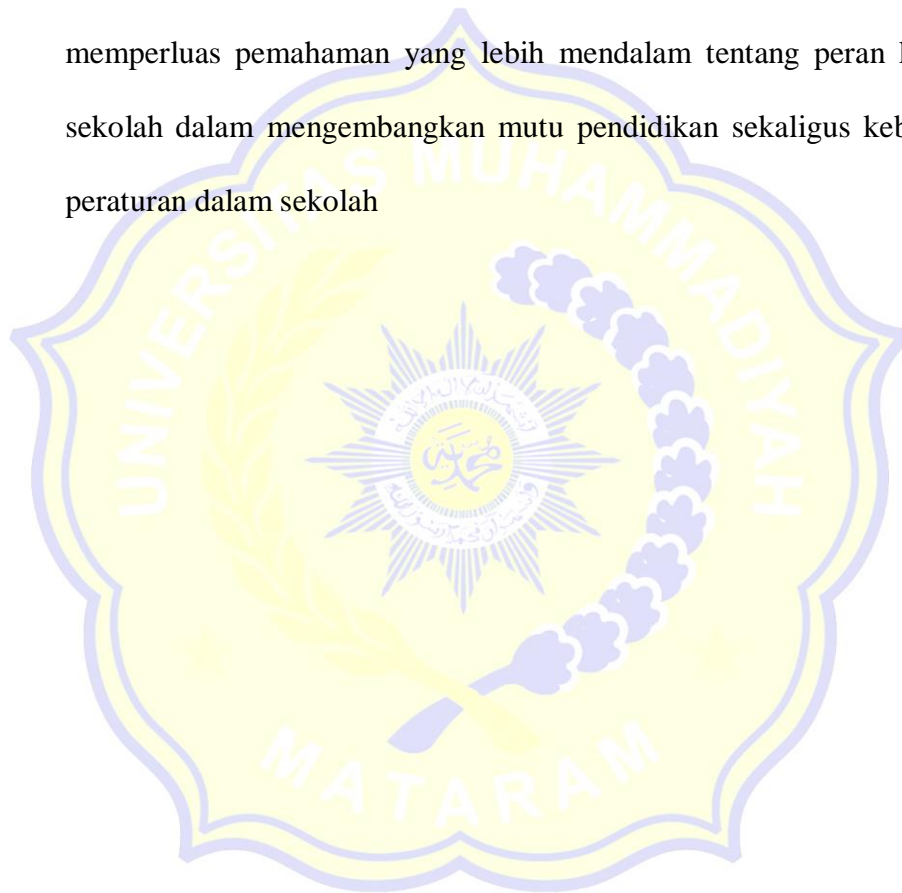
Adapun manfaat dari penelitian ini

1.4.1. Secara teoritis

Untuk memberikan suatu khasanah pengetahuan, perkembangan wawasan dan pemikiran bagi peneliti mengenai penelitian tentang peran komite sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan sekaligus kebijakan dalam peraturan sekolah

1.4.2. Secara praktis

1. Bagi guru, sebagai informasi mengenai upaya yang telah dilakukan komite sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan.
2. Bagi komite sekolah, sebagai bahan untuk mengembangkan mutu pendidikan.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan acuan untuk dikembangkan peneliti dalam memperluas pemahaman yang lebih mendalam tentang peran komite sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan sekaligus kebijakan peraturan dalam sekolah



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian relavan

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Pada bagian ini seperti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terduplikasikan atau belum terduplikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orsinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Kajian yang mempunyai relasi atau ketertarikan dengan kajian ini antara lain:

1. Wirdanto yang berjudul Peran komite sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan tahun 2012/2013. Yang mendeskripsikan pelaksanaannya komite sebagai pertimbangan (*advisory agency*). Dalam pengembangan lembaga terkait dengan kinerja pertimbangan terhadap rencana anggaran pendapat dan belanja sekolah (RAPBS) dilibatkan dalam pemberi pertimbangan meskipun hal tersebut masih ada ketidaktransparansi dari pihak madrasah itu sendiri.

2. Ida Tariska yang berjudul peranan komite komite Madrasah Dalam meningkatkan hubungan kerjasama antara dengan Masyarakat di Madrasah

Wirdanto, peran komite sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan, (skripsi, fakultas Tarbiyah STAIN Jember, 2011 Ibtidaiyah Negeri Tanggul 2010/2011. Yang membicarakan bagaimana peran komite sekolah dalam meningkatkan hubungan kerja sama madrasah dan masyarakat saja tidak berkaitan dengan mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah tanggul dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanggul Tahun Pelajaran 2010/2011 peran komite sekolah dalam meningkatkan hubungan kerja sama antara madrasah dengan masyarakat yang telah terrealisasi secara maksimal.

3. Hendra Ahmad Barizi yang berjudul peran komite sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah desa Bondoyudo kecamatan Sukorodo kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2014/2015. yang membicarakan tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa saja tidak berkaitan dengan mutu pendidikan di MTs Al-Hidayah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Bondoyudo Tahun Ajaran

2014-2015 peran komite sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa telah terealisasi secara maksimal.

Ida, Tasrika, peran komite Madrasah dalam meningkatkan hubungan kerja sama antara madrasah dengan masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanggal Tahun Ajaran 2010/2011, (skripsi, fakultas Tarbiyah STAIN Jember, 2010)

Farizi, Hendra Ahmad, peran komite sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah desa Bondoyono kecamatan Sukodono Lumajang Tahun Ajaran 2014/2015 (skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Jember, 2014).

Tabel 1. Persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama	Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Wirdanto	Peran komite sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan ajaran 2012/2013.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggunakan penelitian kualitatif ➤ Membahas komite sekolah 	Mengembangkan lembaga pendidikan sedangkan penelitian yang sekarang lebih kepadameningkatkan mutu pendidikan
2	Ida kartika	Peran komite madrasah dalam meningkatkan Hubungan kerja sama antara madrasah dengan masyarakat di madrasah ibtidaiyah Negeri Tanggal Tahun 2012/2013	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggunakan penelitian kualitatif ➤ Membahas peran komite sekolah 	Pembahasan fokus dan tujuan penelitian
3	Hendra Ahmad Barizi	Peran komite sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggunakan Penelitian Kualitatif ➤ Membahas peran komite 	Penelitian terdahulu hanya membahas meningkatkan prestasi belajar sedangkan penelitian

		<p>madrasah Tsanawiyah AL- hidayahdesabond oyodo kecamatan sukodono kabupaten lumajang tahun pelajaran 2014/2015.</p>	<p>sekolah</p>	<p>sekarang fokus terhadap peningkatan mutu pendidikan</p>
--	--	---	----------------	--

Dari ke tiga penelitian tersebut dapat diketahui beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan 3 penelitian tersebut. Persamaan dan perbedaan dapat diketahui sebagai berikut.

a. Persamaan

Persamaan penelitian pertama dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas peran komite sekolah.

Persamaan penelitian kedua dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran komite sekolah.

b. Perbedaan

Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian sekarang ini yaitu perbedaan dari segi pembahasan. Peneliti tersebut lebih difokuskan pada manajemen hubungan masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan dan sedangkan penelitian ini lebih fokus dengan komite sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan.

Perbedaan peneliti kedua dengan penelitian ini membicarakan bagaimana peran komite sekolah dalam meningkatkan hubungan kerja sama madrasah dan masyarakat saja tidak berkaitan dengan mutu pendidikan

Perbedaan penelitian ke tiga dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut memfokuskan penelitian pada peran komite sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan penelitian ini memfokuskan pada prestasi belajar siswa

2.2. Peran Komite sekolah

2.2.1. Pengertian Peran komite sekolah

Peran adalah perangkat tingkah laku yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (Chulsum dan novia. 2015:525). Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa (Dwi adi. 2016:327)

Peran adalah perilaku yang di harapkan, sesuai dengan status yang di emban. peran komite misalnya dalam menjalankan tugasnya di dalam suatu lembaga tersebut yang harus di jalankan seterusnya (Sudardja, 2016:98)

Yang dikemukakan oleh Gross, Masson, Mc Acheen dalam David Berry (2015) menjelaskan peran adalah sebagai seperangkat harapan – harapan yang dikenakan pada individu yang berkedudukan Social. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma social. adapun macam-macam harapan yaitu :

- a. harapan masyarakat terhadap pemegang peran dan atau kewajiban – kewajiban dari pemegang peran

b. harapan-harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap dan kewajibannya (Gross. Masson, Mc Acheen dalam David Berry, 2016:106).

“Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran adalah suatu tingkah laku seseorang didalam kedudukannya dalam suatu masyarakat menjalan suatu kedudukannya sesuai dengan hak dan kedudukannya maka dia menjalan suatu perannya.

2. 3. Pengertian komite sekolah

Dalam pasal satu ayat (2) menteri menyatakan, pada setiap satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan dibentuk komite sekolah, atas prakarsa masyarakat, satuan pendidikan, dan/atau pemerintah kabupaten/kota. Mendefinisikan bahwa komite sekolah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka mengembangkan mutu, pemerataan, dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur luar sekolah

Dalam undang-undang Sisdiknas (2003) dikemukakan bahwa komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali murid, komonitas sekolah serta tokoh masyarakat, dan berfungsi memberikan pertimbangan tentang manajemen sekolah. Dan masyarakat berfungsi memberikan pertimbangan dalam rangka memperdayakan dan menjamin kualitas pendidikan di tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. Keberadaan kedua lembaga tersebut komite sekolah dan dewan

pendidikan) merupakan prasyarat mutlak bagi implementasi manajemen sekolah yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, untuk menciptakan sekolah yang mandiri, efektif, efisien, produktif dan akuntabel :sekolah dituntut untuk menggandung komite sekolah dan dewan pendidikan.

Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan Bandung. Tugas komite sekolah menganut model kemitraan yaitu coordinator dan fasilitator. Oleh karena itu fungsi komite sekolah sangat dominan bagi tercapainya tujuan pendidikan, karena dapat menawarkan pendidikan yang lebih baik dengan menjadikan sekolah unggulan dan berorientasi budaya daerah.

Sebagaimana dikemukakan satori bahwa tugas dan fungsi komite sekolah antara lain:menetapkan AD dan ART komite sekolah, menentukan dan membantu kesejahteraan personal, mengakajikinerja dan melakukan internal auditing.

“Jadi Berdasarkan uraian diatas maka peran komite sekolah yang harus dijalankan oleh komite sekolah adalah sebagai berikut.

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
- b. Melakukan kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepala satuan pendidikan mengenai: kebijakan dan program pendidikan, rencana anggaran pendidikan, kriteria tenaga kependidikan, kriteria fasilitas pendidikan, hal-hal yang terkait dengan pendidikan, mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu sekolah

2.2.2. Tujuan Pembentukan Komite Sekolah

Tujuan pembentukan komite sekolah sebagaimana yang tertuang dalam keputusan menteri pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

- a) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan
- b) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dan penyelenggaraan pendidikan satuan pendidikan.

Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan. Adapun komposisi keanggotaan komite sebagaimana tertuang dalam keputusan menteri pendidikan Nasional tersebut terdiri atas :

- a. Unsur masyarakat yang berasal dari: orang tua/walid murid, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, dunia usaha /industri, organisasi profesi tenaga kependidikan, wakil alumni, wakil peserta didik.

- b. Unsur dewan guru, yayasan atau lembaga penyelenggara pendidikan, badan pertimbangan desa (maksimal 3 orang).
- c. Anggota komite sekolah, sekurang-kurangnya 9 (Sembilan) orang, dan jumlahnya gasal

Adapun kepengurusan komite sekolah antara lain:

- a. Pengurus sekurang-kurang-kurangnya terdiri atas ketua, sekertaris, bendahara.
- b. Pengurus dipilih oleh anggota
- c. Ketua bukan berasal dari kepala sekolah

Anggaran dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) komite sekolah antara lain ialah sebagaiberuikut:

- a. Komite sekolah wajib memiliki AD Dan ART
- b. Anggaran dasar sebagaimana yang dimaksud, sekurang-kurangnya memuat: Nama dan tempatkependudukan; dasar tujuan dan kegiatan, keanggotaan dan kepengurusan, hak dan kewajiban anggota dan kepengurusan, keuangan, mekanisme kerja dan rapat-rapat; perubahan AD dan ART serta pembubaran organisasi.

Mulyana, manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah

(Jakarta:Bumi Akasara 2012), 130.

Pembentukan komite sekolah dan menganut prinsip-prinsip sebagai berikut

- a. Trans paran akun tabel dan demokratis
- b. Merupakan mitra sekolah

Sedangkan pembentukan panitia persiapan antara lain:

Mekanisme panitia dibentuk dari

1. Pembentukan panitia persiapan

- a. Masyarakat dan sekolah membentuk panitia persiapan. Panitia persiapan berjumlah, sekurang-kurangnya 5 orang, yang terdiri atas kalangan praktisi pendidikan seperti guru, kepala sekolah, penyelenggara pendidikan, pemerhati pendidikan, pemerhati pendidikan LSM peduli pendidikan, tokoh masyarakat, tokoh agama, dunia usahadan industry), dan orang tuapeserta didik.

Panitia persiapan bertugas mempersiapkan pembentukan komite sekolah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mengadakan forum sosialisasi kepada masyarakat (termasuk pengurus/anggota BP3, komite sekolah, dan komite sekolah yang sudah ada tentang komite sekolah menurut keputusan ini
- b. Menyusun kreteria dan mengidentifikasi calon anggota berdasarkan usulan dari masyarakat
- c. Menyeleksi calon anggota berdasarkan usulan dari masyarakat
- d. Mengumumkan nama-nama calon anggota kepada masyarakat
- e. Menyusun nama-nama anggota terpilih
- f. Memfasilitasi pemilihan pengurus dan anggota komite-komite sekolah
- g. Menyampaikan nama pengurus dan anggota komite sekolah kepada kepala sekolah

2. Panitia persiapan dinyatakan bubar setelah komite sekolah terbentuk
3. Penetapan pembentukan komite sekolah

Komite sekolah ditetapkan untuk pertama kali dengan surat keputusan kepala sekolah, dan selanjutnya diatur di dalam AD dan ART.

“Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adapun tujuan terbentuknya komite sekolah adalah mengidentifikasi berbagai masalah dan untuk memecahkan masalah bersama dengan pihak sekolah dan dengan terbentuknya komite sekolah maka masyarakat lebih mudah menyampaikan aspirasi mereka ataupun masukan dari mereka”

2.2.3. Fungsi Komite Sekolah

Adapun fungsi dari komite sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan rapat komite sekolah sesuai dengan program yang ditetapkan
- b. Merumuskan visin dan misi
- c. Menyusun standar sekolah pelayanan pembelajaran di sekolah
- d. Menusun rencana strategis pengembangan sekolah
- e. Bersama sekolah menyusun dan menetapkan rencana program sekolah tahunan RAPBN
- f. Membahas dan turut menetapkan pemberian tambahan kesejahteraan berupa uang hanorium yang diperoleh dari masyarakat kepada kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan sekolah.
- g. Bersama-sama sekolah pengembangan potensi kearah prestasi unggulan, baik yang bersifat akademis (nilai tes keseharian, ulangan

semester, dan UAN), maupun yang bersifat non akademis (keagamaan, olah raga, seni dan keterampilan yang ada di sekolah, pertanian, kerajinan tangan, dan teknologi sederhana)

“Jadi Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulannya fungsi dari komite sekolah itu adalah

Sebagai Himpunan dan menggali sumber dana dari masyarakat untuk meningkatkan kualitas pelayanan sekolah.

Beserta mengelola kontribusi masyarakat berupa non material (tenaga, pikiran yang diberikan kepada sekolah) Mengevaluasi program sekolah secara proposional sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah meliputi: pengawasan penggunaan sarana berkala dan berkesinambungan, Mengidentifikasi berbagai permasalahan dan memecahkan bersama-sama dengan pihak sekolah dan Memberikan respon terhadap kurikulum yang dikembangkan secara terstandar nasional maupun local Memberikan motivasi, penghargaan (baik berupa materi maupun non materi) kepada tenaga pendidikan atau kepada seseorang yang berjasa kepada sekolah secara proposional sesuai dengan kaidah proposional pendidikan atau kepada tenaga pendidikan sekolah beserta memberikan otonomi proposional kepada pendidik mata pelajaran dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan sesuai kaidah dan kompetensi guru dan Membangun jaringan kerjasama dengan pihak luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan proses dan hasil pendidikan. Memantau kualitas proses

pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah, Mengkaji laporan pertanggung jawaban pelaksanaan program yang dikonsultasi oleh kepala sekolah, Menyampaikan usul atau rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

2.2.4. Hubungan sekolah dengan komite sekolah

Sekolah bukanlah suatu lembaga yang terpisah dari masyarakat. Sekolah merupakan lembaga yang bekerja dalam konteks sosial dan finansial masyarakat. Oleh karena itu, hubungan sekolah dan masyarakat merupakan salah satu komponen penting dalam keseluruhan kerangka penyelenggaraan pendidikan.

Di dalam GHBN ditegaskan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Masyarakat terdiri atas kelompok-kelompok dari individu-individu yang berusaha menyelenggarakan pendidikan atau membantu usaha-usaha pendidikan. Suryosubroto 2012:59-60.

Adapun hubungan sekolah dengan komite sekolah merupakan salah satu wadah kerja sama yang dapat dilakukan masyarakat dan sekolah adalah melalui badan pembantu penyelenggaraan pendidikan seperti tercantum di dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 1959. (Suryosubroto 2012: 68).

“Jadi berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan adapun hubungan komite sekolah dengan sekolah yang tidak boleh di pisahkan

karna komite sekolah merupakan suatu wadah memberikan dukungan dan partisipatif masyarakat seperti dalam halnya sebagai berikut.

1. Orang tua dan masyarakat membantu menyediakan fasilitas pendidikan, memberikan bantuan dana serta pemikiran atau saran yang diperlukan sekolah
2. Orang tua memberikan informasi kepada tentang potensi yang dimiliki anaknya
 - a. Berkenaan dengan pengembangan hubungan sekolah dengan masyarakat, substansi pembinaan yang harus diarahkan kepada meningkatkan kemampuan seluruh personil sekolah dalam
 - b. Memupuk pengertian dan pengetahuan orangtua tentang pertumbuhan pribadi anak.
 - c. Memupuk pengertian orang tua tentang cara mendidik anak yang baik dengan harapan mereka mampu memberikan bimbingan yang tepat bagi anak-anaknya dalam mengikuti pelajaran
 - d. Memupuk pengertian orang tuadan masyarakat tentang program pendidikan yang sedang dikembangkan di sekolah
3. Memberikan kesempatan pada masyarakat untuk berperan serta memajukan sekolah
4. Mengikutsertakan orang tua dan tokoh masyarakat dalam merencanakan dan mengawasi program sekolah

2.2.5. Konsep dan Mutu Pendidikan

Mutu merupakan “hasil” pendidikan yang mengacu padaprestasi yang dicapai oleh sekoah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai oleh sekolah setiap kurunwaktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achierment*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, dapat pula prestasi bidang lain seperti olah raga, seni atau keterampilan tertentu(computer: beragam jenis teknik, jasa). Bahkan prestasi sekolah berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya Pengertian mutu secara umum adalah gambaran karakteristik yang menyeluruh dari barang-barang dan jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan dalam konteks pendidikan.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karna dibutuhkan untuk berlansungnya proses. Suatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlansungnya proses. Input sumber daya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, Karyawan, siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dsb). Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan-kesiapan input. Makin tinggit tingkat input, makin tinggi pula mutu input tersebut. berdasarkan uraian tersebut maka dapat di tarik kesimpulan bahwa

konsep mutu pendidikan yang harus di jalankan adalah Proses belajar mengajar yang keefektifannya dalam arti

- a. Proses belajar mengajar (PBM) yang tinggi dibutuhkan oleh sekolah yang sedang berusaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, ini ditujukan oleh sifat proses belajar mengajar yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik, bukan sekedar penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan akan tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dalam berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati (ethos) serta diperaktekan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik (pathos). Proses belajar mengajar yang efektif juga lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*)
- b. Kepemimpinan sekolah yang kuat Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasiakan semua sumber daya pendidikan yang sedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sarana sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan inisiatif/prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah

Secara umum, kepala sekolah tangguh memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya sekolah, terutama sumberdaya manusia, untuk mencapai tujuan sekolah.

“Berdasarkan uraian diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa adapun konsep mutu pendidikan yang harus di jalankan adalah

1. Lingkungan sekolah yang aman tertip

Sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib, dan nyaman sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan nyaman. Karena itu, sekolah yang efektif selalu menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman tertib melalui (pengupayaan faktor-faktor yang dapat menumbuh tersebut. Dalam hal ini peranan kepala sekolah sangat penting sekali.

2. Pengelolaan tenaga Kependidikan yang efektif

Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Sekolah hanyalah merupakan wadah. Oleh karena itu, pengelolaan tenaga kependidikan, mulai dari kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga sampai pada imbal saja, merupakan penting bagi kepala sekolah. Terlebih-lebih pada pengembangan tenaga kependidikan, ini harus dilakukan secara terus-menerus mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat. Pendeknya tenaga pendidikan yang diperlukan untuk menyukseskan dalam meningkatkan dalam

mutu pendidikan adalah tenaga kependidikan yang mempunyai komitmen tinggi, dan sanggup menjalankan tugasnya dengan baik.

3. Sekolah memiliki budayamutu

Budaya mutu tertanam di sanubari semua sekolah, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme. Budaya mutu memiliki elemen-elemen sebagai berikut (a) informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengadili/mengontrol orang (b) kewenangan harus sebatas tanggung jawab (c) hasil harus diikuti penghargaan (*rewards*) atau sanksi (*punishment*) (d) kolaborasi dan sinergi bukan kompetensi, harus merupakan basis untuk kerjasama.

2.2.6. Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan seluruh warga Negara, maka pengembangan harus dikonseptual, menyeluruh, fleksibel dan berkesenambungan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan di antaranya kebijakan pembentukan dewan pendidikan dan komite sekolah yang akhir-akhir ini menjadi agenda terhangat dalam dunia pendidikan di Indonesia. Konsep baru ini cenderung disambut dan diapresiasi bagi sebuah angin segar dalam proses perjalanan penyuenggaraan lembaga pendidikan dengan lebih mengintensifkan partisipasi masyarakat.

Visi reformasi pembangunan dalam rangka penyelamatan dan reformasi kehidupan nasional yang tertera garis-garis besar haluan Negara (GBHN) adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai,

demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah Negara kesatuan republik Indonesia (NKRI) yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta air serta disiplin dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang berpacu menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional dan berlomba-lomba untuk mewujudkan pendidikan yang kualitas.

Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat di artikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang yang mempunyai pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan Muhibbin Syah 2014:10 .

“Berdasarkan uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa Pendidikan merupakan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan merupakan suatu proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, pembangunan pendidikan yang lebih berrkualitas melalui sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan atau mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dan menggunakan metode ilmiah. Dalam suatu penelitian harus diterapkan metode penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya agar memperoleh tujuannya yang diharapkan.

Dalam melakukan penelitian adapun jenis-jenis metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif

1. Metode kuantitatif Menurut Sugiyono (2014:8). Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.
2. Metode kualitatif yaitu sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati .
3. Definisi tersebut lebih menitik beratkan pada jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian yakni data defriptif kualitatif (Djamal, 2015:9). data yang dimaksud adalah data tentang bagaimana peran komite

sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan sekaligus kebijakan dalam praturan sekolah di SMPN 1 Mbeliling.

3.2. Subjek Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentang peran komite sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan sekaligus kebijakan dalam aturan sekolah Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN1 Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat.

3. 3. METODE PENENTUAN SUBJEK

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenai ingin di peroleh keterangan (Ngalim, 2015:69). Subyek dalam penelitian ini adalah ketua komite sekolah, kepala sekolah dan anggota komite sekolah di SMPN 1 Mbeliling.

Theknik yang di gunakan penelitian ini adalah *PURPOSE SAMPLING* dan Snowball sampling . Purposive sampling adalah theknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang sulit. Snowball Sampling adalah Theknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar, seperti bola salju salju yang mengelilingi, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2018:95)

Berdasarkan perumpamaan diatas dapat di simpulkan bahwa penentuan tehnik sampel dalam penelitian menggunakan purposive dan Snowball sampling.

3. 4. Jenis dan Sumber Data

3. 4. 1 . Jenis Data

Jenis data yang di gunakan adalah data kualitatif, jenis data ini digunakan pada penelitian kualitatif, penelitian defkriptif. data kualitatif di ungkapkan dalam bentuk kalimat beserta uraian-uraian, pada data tertentu dapat menunjukkan perbedaan dalam bentuk jenjang atau tingkat, alaupuntidak jelas batasan-batasannya (Burhan Bungin, 2018:103). hal ini sependapat juga dengan Sugiyono (2010:14), data kualitatif sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memanfaatkan keadaan obyek yang diselidiki kemudian disimpulkan dengan kalimat sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memanfaatkan keadaan obyek yang diselidiki sebaiknya adanya faktor-faktor yang actual pada saat sekarang.

3. 4. 1. Sumber Data

Pengumpulan data menggunakan data primer dan skunder . data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan sumber data, dan sumber skunder adalah sumber yang tidak langsung meberikan data misalnya lewat orang lain ataupun dokumen (Sugiyono, 2018:104)

1. Data primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara. Sumber data primer adalah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan secara langsung dari sumbernya dan pihak-pihak yang bersangkutan dengan masalah yang akan dibahas.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk membantu menyelesaikan data primer berupa arsip-arsip dan dokumen dari instansi terkait. Untuk memperoleh data sekunder, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan data melalui informasi secara tertulis gambar-gambar dan bagan-bagan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2015:104)

Mengumpulkan data adalah suatu pekerjaan penting dan sangat menentukan sebuah penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan (Ibrahim, 2018:79)

Pengumpulan data kualitatif menggunakan metode observasi yang umumnya digunakan dari tradisi kualitatif seperti wawancara bertahap. pada dasarnya metode-metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sekaligus juga metode analisis data itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan

bahwa proses pengumpulan data sekaligus adalah analisis data (burhan bungin, 2015:79)

Adapun data yang di kumpulkan melalui metode sebagai berikut

3.5.1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi dipahami sebagai pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta makna dalam upaya pengumpulan data dalam suatu penelitian (Ibrahim, 2018:80)

Adapun yang menyatakan bahwa observasi adalah ilmu pengetahuan dapat di peroleh melalui observasi untuk mendapatkan penyempurnaan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal sehingga akan melahirkan hasil pengetahuan (Sugiyono, 2015:106)

Data yang di observe dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana peran komite sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan instrumen penelitian yang digunakan dalam observe ini adalah berupa buku dan balpoin.

3.5.2. Metode wawancara

Wawancara merupakan yang di lakukan dengan pertemuan dua orang dengan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Sugiyono, 2015:106)

Wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional (*situated understanding*) yang bersumber dari episode-episode interaksional (Ibrahim, 2018:88)

Wawancara yang di maksud adalah wawancara mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan sekaligus kebijakan dalam peraturan sekolah di SMPN 1 Mbeliling yang dilakukan dengan ketua komite sekolah dengan metode wawancara terstruktur .

Wawancara terstruktur merupakan menggunakan instrumen atau daftar pertanyaan. sedangkan non struktur adalah yaitu pertanyaan atau diskusi bebas tentang peran komite sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di Smpn 1 Mbeliling

Adapun instrument penelitian yang digunakan adalah metode wawancara melalui buku, balpoin, pedoman wawancara, dan alat rekam.

3.5.3. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, gambar yang memberikan data, informasi dan fakta mengenai suatu peristiwa yang diteliti. Penelitian kualitatif yang di maksud adalah yang terkait dengan rekaman kejadian, proses, setting sosial mengenai peristiwa yang diteliti (2018:96)

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. dokumen yang dibentuk misalnya seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dll.

Dokumen yang berbentuk misalkan berupa gambar patung, film, dll. Studio merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018:124) Instrumen yang digunakan adalah berupa buku, balpoin dan kamera.

3.6. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang di gunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih muda dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. (Arikunto, 2016:21)

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu dalam mempermudah saat pengumpulan data yang di butuhkan dalam penelitian agar dapat di olah menjadi data yang sistematis. selain itu instrument ini terutama menggunakan alat bantu seperti alat tulis, buku, balpoin dan hp supaya peneliti dapat memudahkan mengingat kembali data yang telah di temukan.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah proses memilih, memilah dan mengorganisasikan data yang terkumpulkan dari lapangan, hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, sehingga di peroleh pemahaman yang mendalam, bermakna, unik dan temuan baru yang bersifat deefkriptif (Sugiyono, 2018:124)

Teknis analisis data kualitatif adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian

dasar, hingga proses penafsiran. Dalam konteks analisis, penafsiran dimaksud yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi uraian (Ibrahim, 2018:105)

Analisis dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik dan terkait dengan rumusan masalah. Analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara mendalam, dokumentasi. Analisis data jenis ini adalah analisis yang bersifat deskriptif (Sugiyono, 2018:124)

Adapun analisis data dapat dilakukan berbagai tahap yaitu:

3.7.1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam. Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, perumusan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul di catatan tertulis di lapangan (Arikunto, 2008:91)

Data yang di reduksi dalam penelitian ini adalah data tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di SMPN 1 Mbeliling.

3.7.2. Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan data adalah penyajian data sebagai informasi tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Arikunto, 2008:93)

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah mengenai peran komite sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan sekaligus kebijakan praturan sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di SMPN 1 Mbeliling kec. Mbeliling kab. Mabar NTT

3.7.3. Menarik kesimpulan

Kesimpulan adalah sebagai suatu konfigurasi yang utuh, kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung (Arikunto, 2016:95)

Analisis data dalam penelitian ini adalah dilakukan setelah data terkumpul dan diseleksi. pengelolaan data dilakukan dengan menarik kesimpulan secara induktif.

